

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang mengajak dan menyeru kepada umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan agama kepada seluruh umat manusia. Mencintai Allah dan Rasulullah merupakan langkah awal dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Mengimplementasikan kata cinta kepada Allah dan Rasulullah dapat dilakukan dimanapun, kapanpun dan dengan siapapun, tidak terkecuali dengan berdzikir mengingat-Nya dan melantunkan syair-syair shalawat kepada Rasulullah dengan harapan mendapat syafaat dan pertolongan di hari akhir kelak.

Mencintai Allah dan Rasulullah bagi seorang muslim adalah suatu kenikmatan dan kebahagiaan yang tidak ada taranya dibandingkan dengan kenikmatan dan kebahagiaan dunia manapun. Dengan cinta kepada Allah dan Rasulullah seseorang tersebut akan mampu merasakan manisnya iman. Seorang pecinta akan mentaati, tunduk, dan patuh kepada yang dikasihi. Begitu juga kecintaan kepada Allah dan Rasulullah Saw salah satu faktor utama untuk mendidik jiwa kaum muslim agar patuh kepadaNya. Kecintaan kepada Allah dan Rasulullah Saw bisa menguatkan dan mengkokohkan komitmen muslim untuk berpegang pada nilai dan ajaran Islam. Dia akan senantiasa ada didalam koridor ajaran Rasulullah SAW, meneladani sifat beliau, belajar dari beliau, dan menganjurkan orang lain agar bersikap seperti yang telah diajarkan Rasulullah SAW.

Di kalangan masyarakat Indonesia yang memiliki warga Negara mayoritas beragama islam, sudah menjadi kebiasaan mewujudkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW yang telah membawa ajaran agama islam dengan melantunkan syair-syair indah yang biasa dikenal sebagai tradisi shalawatan. Membaca sholawat biasanya dilaksanakan ketika masyarakat memiliki kegiatan keagamaan dengan membaca doa bersama yang dilanjutkan dengan membaca sholawat yang memiliki tujuan mengharapakan *syafaat* langsung dari nabi Muhammad SAW di akhirat nanti.

Allah SWT telah berjanji akan mencintai dan mengampuni dosa orang-orang yang mau mengikuti Rasulullah SAW dan mengajarkan orang lain untuk orang yang mau mengikuti Rasulullah Saw dan mengajarkan orang lain untuk mengikuti perintah Rasulullah SAW. Pembacaan shalawat

merupakan salah satu cara seorang muslim menunjukkan rasa cintanya kepada Rasulullah SAW. Karena salah satu keistimewaan orang yang bershalawat adalah tercetak dalam dirinya pribadi Rasulullah Saw. dengan sendirinya tanpa paksaan dari pihak lain. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat tercermin kepribadian Rasulullah Saw dalam sikap dan perilakunya.¹

Sebagaimana yang telah dikatakan Ahmad Rifa'i Rif'an bahwa kelak di hari akhir, nabi Muhammad mencari siapa saja ummat beliau yang benar-benar mencintai Rasulullah, untuk diberikan syafaat atau pertolongan. Sabda Rasulullah itu mengalun lembut, *Anta ma'a man ahabbta*, engkau akan bersama dengan orang yang kau cintai. Betapa beruntungnya mereka yang menjadikan Rasulullah sebagai manusia yang tercinta. Cara terbaik untuk mengapresiasi cinta kepada Rasulullah dengan mengidolakan kepribadiannya, meneladani akhlaknya, bershalawat kepadanya, tidak meremehkan sunnahnya.²

Rasa cinta yang ada kepada Rasulullah SAW dapat diungkapkan langsung oleh umat Islam dengan membaca sholawat yang diiringi dengan beberapa alat musik sederhana maupun modern. Menciptakan sebuah seni musik yang dapat menjadikan bekal di hari akhir tentu menjadi motivasi tersendiri untuk membawakan syair-syair indah berupa qasidah dan puja kepada Rasulullah SAW supaya lebih indah, yakni dengan musik tradisional yang banyak dikenal dengan seni hadrah. Mengiringi sholawat dengan rebana masih diminati oleh masyarakat (Islam) di Indonesia.

Dakwah itu sebuah kewajiban, bukan hanya tugas ulama, kiai dan ustadz namun semua orang beriman. Pahala dakwah memang menarik, saat menginspirasi kebaikan dengan sesama, mereka mengamalkan kebaikan itu, maka akan berimbas pahala kebaikan yang dilakukan oleh banyak orang tersebut. Dakwah tidak hanya dimaknai ceramah. Ketika kita mengajak kepada kebaikan, itulah dakwah. Ketika kita menginspirasi banyak orang

¹ Mohammad Mufid, *Agar di Surga Bersama Nabi (Hidup Bahagia di Dunia dan di Surga)*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), 10.

² Ahmad Rifa'i Rif'an, *Jangan Mau Jadi Orang Rata-rata*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2015), 86-87.

untuk meninggalkan maksiat. Kesuksesan dan akhlak orang beriman adalah cara dakwah yang sangat elegan.³

Pendidikan Islam bisa dimajukan dengan cara mengembangkan sisi moral atau akhlak dengan ditambah materi-materi sosial yang dapat memantapkan penguasaan pendidikan (Tarbiyah).⁴ Perilaku moral terkait dengan perkembangan kognitif seseorang yang dibentuk oleh orang tua atau keluarga, Kohlberg menyatakan bahwa “perkembangan tingkat pertimbangan seseorang amat berhubungan dengan tingkat intelegensi, pengetahuan tentang moral dalam memahami nilai-nilai kehidupan”. Secara empiris ditemukan bahwa anak yang memiliki skor intelegensi dan status sosial ekonomi lebih tinggi memiliki tingkat pertimbangan moral lebih tinggi daripada anak yang memiliki skor inteligensi dan status sosial yang lebih rendah. Perilaku moral sangat erat dengan emosi seseorang yang amat situasional dan tidak konsisten, maka perilaku moral lebih banyak disebabkan oleh situasi sesaat dan bukan hanya pada pertimbangan moral yang mapan.⁵

Tugas pendidikan Islam selanjutnya adalah mewariskan nilai-nilai Islam karena nilai pendidikan Islam dianggap mati jika nilai-nilai dan norma agama tidak berfungsi dengan baik dan tidak ada generasi selanjutnya. Lembaga pendidikan harus mampu menjaga pengalaman dari generasi terdahulu melalui sebuah tradisi. Islam juga mengajarkan untuk menjaga tradisi dan menghidupkan kembali, melalui konsep keagamaan dan ilmu-ilmu yang diperoleh dari kitab-kitab generasi lama ke generasi selanjutnya.⁶

Di kalangan masyarakat muslim indonesia kecintaan mereka kepada Nabi diwujudkan dalam tradisi keagamaan salah satunya yang dikenal dengan tradisi shalawat. Kegiatan ini mengiringi kegiatan keagamaan yang lain, yaitu tahlilan. Tahlilan adalah kegiatan membaca doa bersama dengan membaca *kalimah*

³ Ahmad Rifa’I Rif’an, *The Perfect Muslimah*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2012), 113.

⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2009), 1.

⁵ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 1.

⁶ Lukis Alam. 2016. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus”, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 2.

tayyibah, sedang shalawat identik dengan kegiatan membaca doa bersama yang menjadikan Nabi sebagai fokus mengharap syafaah kemudian tahlil dengan shalawat ini bentuk lain dari keutamaan Nabi di mata kaum muslim.⁷ Kecintaan kepada Rasulullah Saw dapat melalui kesenian hadrah. kegiatan membaca qasidah-qasidah dan puji-pujian kepada Rasulullah Saw, yang diiringi dengan musik rebana yang sangat diminati oleh masyarakat muslim yang mencintai Nabi-Nya. Setiap malam Jum'at Rasul menganjurkan banyak sholawat pada malam Jum'at. Selain mencari ilmu di pendidikan formal dan di Pondok Pesantren dalam kesenian hadrah para santri mendapatkan ilmu tambahan, Selain sebagai media untuk mengekspresikan diri juga mendekatkan diri kepada Allah dan mengharap syafaat dari Nabi Muhammad Saw.

Bentuk kesenian tradisional berupa grup seni hadrah yang berada dimasyarakat perdesaan, berkembang dengan baik ditengah-tengah gebyarnya persaingan di era modern seperti yang sekarang kita rasakan saat ini. Syair yang dibawakan berisikan *dZikir* dan sholawat-sholawat yang di panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW memiliki nilai pendidikan keagamaan tersendiri bagi umat islam, khususnya pada aspek cinta rasul. Karena dengan membawakan lantunan syair, dzikir dan sholawat atas Nabi Muhammad SAW dengan penuh penghayatan dan meresapi nilai-nilai yang terkandung secara tidak langsung dapat menumbuhkan rasa kerinduan yang mendalam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga menumbuhkan cinta mahabbah kita kepada pemberi syafaat di akhir kelak. Seni hadroh telah menjadi kesenian Islam yang didalamnya dilatunkan syair-syair dengan tabuhan oleh alat rebana yang khas.⁸

Salah satu jenis kesenian dahulu yang digunakan Walisongo dalam menyebarkan agama Islam dengan melalui seni musik. Seni hadroh merupakan jenis musik rebana yang masih mempunyai keterkaitan sejarah pada saat Sunan Kalijaga menyebarkan Islam di tanah jawa. Syair-syair dalam kesenian hadroh yang berisikan dzikir dan pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Sementara itu, instrumen yang digunakan berupa alat pukul seperti rebana dan sejenisnya. Kesenian hadroh

⁷ Wildana Wardagadinata, *Spiritualitas Salawat Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad SAW*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), 7.

⁸ Wildana Wargadinata, *Spiritual Shalawat; Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammda SAW*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 251.

biasanya ditampilkan pada acara-acara di masyarakat, seperti pernikahan, khitanan, perayaan hari besar Islam, acara tasyakuran haji dan lain sebagainya.⁹

Seni hadrah juga menjadi ekstra yang banyak diminati oleh para siswa di MA NU Ma'arif Kudus, meskipun mereka harus berlatih dari awal cara memukul dan cara bersholawat dengan suara yang bagus. Selain sebagai ekstra seni hadrah juga sebagai pengekspresian sikap cinta terhadap Rasul melalui pembacaan shalawat.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang **“PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN CINTA RASUL MELALUI SENI HADRAH DI MA NU MAARIF KUDUS”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Fokus dalam penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun di lapangan.

Adapun batasan atau fokus permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Mengenai apa saja nilai-nilai pendidikan cinta rasul yang tertanam melalui seni hadrah di MA NU Ma'arif Kudus.
2. Mengenai cara untuk menanamkan nilai- nilai pendidikan cinta Rasul melalui seni hadrah di MA NU Ma'arif Kudus.
3. Mengenai faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penanaman nilai- nilai pendidikan cinta Rasul melalui seni hadrah di MA NU Ma'arif Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan cinta Rasul yang tertanam melalui seni hadrah di MA NU Ma'arif Kudus?
2. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan cinta Rasul melalui seni hadrah di MA NU Ma'arif Kudus?

⁹ *Ibid*, 252.

3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penanaman nilai-nilai pendidikan cinta Rasul melalui seni hadrah di MA NU Ma'arif Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan cinta Rasul yang tertanam melalui seni hadrah di MA NU MA'ARIF Kudus.
2. Untuk mengetahui cara menanamkan nilai-nilai pendidikan cinta Rasul melalui seni hadrah di MA NU Ma'arif Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penanaman nilai-nilai pendidikan cinta Rasul melalui seni hadrah di MA NU Ma'arif Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah: Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam memahami secara lebih jauh tentang penggunaan seni hadrah dalam menumbuhkan nilai-nilai cinta Rasul.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru
 - a. meningkatkan kualitas mengajar guru
 - b. guru terampil dalam meningkatkan kreativitas siswa
2. Bagi siswa
 - a. melatih kreativitas siswa dalam belajar
 - b. melatih konsentrasi sekaligus koordinasi tangan, mata dan pendengaran pada saat pelatihan seni hadrah dalam menumbuhkan nilai-nilai cinta Rasul
3. Bagi sekolah
 - a. Memiliki anak didik yang berkualitas, kreatif dan cerdas.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam penerapan metode pembelajaran.
 - c. Dapat memberikan kemajuan dalam proses belajar mengajar disekolah
4. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih

matang dalam bidang seni hadrah dalam menumbuhkan nilai-nilai cinta Rasul.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya dapat memperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal atau bagian muka ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang memuat lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan, karena keseluruhannya merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua berisi tentang kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir .

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini menguraikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab kelima ini merupakan bagian akhir dari pembahasan dalam skripsi, yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Bagian Akhir meliputi

Pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, catatan observasi, foto, dan data-data lain yang relevan dengan penelitian.

